

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA PANDESARI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

Rambu Hamu Eti

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: rambueti94@gmail.com

Abstract: Leadership is a matter of relations and influence between leaders. leadership can appeal to activities between individuals and groups in an effort to achieve common goals. The leader must be willing to be able to trust others, in accordance with the position and position so that the lead runs smoothly, and inspires all employees or the community to work as best as possible to achieve the expected results. By being given authority to the Village to carry out their duties independently through the concept of granting Village autonomy. Therefore the question arises as to how the influence of the village head's leadership style influences the community in working together. This study uses descriptive quantitative research with data collection steps in the form of questionnaires from researchers to respondents and documentation, with purposive sampling technique. Data analysis techniques with the help of SPSS version 2.1 namely product moment validity, reliability and statistical tests of normality probability plot, homogeneity and model testing using simple linear correlation. From the results of research that has been carried out valid data with $r_{count} > r_{table}$, the pearson correlation value is 0.292 with a significant value of 0.157. According the value of the correlation interval 0.20-0.399 has a low relationship. From the results of the simple regression equation as follows: $Y = 16.384 + 0.521X$, in a constant or fixed state, the dependent variable (community participation) will increase by 16,384 from the original, and the coefficient for variables is 0,521, this shows that the leadership of the village head has influence positive for community participation. The magnitude of the influence of the existence of the village head's leadership on the participation of Pandesari village communities is 0.85%.

Keywords: Leadership, Village Head, Community Participation

Abstrak: Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang di pimpin. kepemimpinan dapat menghimbau kegiatan antara individu dan kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pemimpin harus bersedia dapat mempercayai orang lain, sesuai dengan posisi dan jabatan agar dalam memimpin berjalan dengan lancar, dan memberi inspirasi kepada semua karyawan atau masyarakat agar bekerja sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan diberikan kewenangan kepada Desa untuk melaksanakan tugas secara mandiri melalui konsep pemberian otonomi Desa. Maka dari itu muncul pertanyaan bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa mempengaruhi masyarakat dalam bekerja sama. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan langkah pengumpulan data dalam bentuk kuisioner dari peneliti kepada responden dan dokumentasi, dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data dengan bantuan SPSS versi 2.1 yaitu validitas *product moment*, realibilitas dan uji statistik normalitas *probability plot*, homogenitas dan pengujian model dengan menggunakan korelasi linear sederhana. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan data valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai *pearson correlation* sebesar 0,292 dengan nilai signifikan 0,157. Nilai interval korelasi 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Dari hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 16.384 + 0,521X$, dalam keadaan konstan atau tetap maka variabel dependent (partisipasi masyarakat) akan naik sebesar 16.384 dari semula, dan nilai koefisien untuk variabel sebesar 0,521, ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat. Besarnya pengaruh eksistensi kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat desa pandesari sebesar 0,85%.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Struktural pemerintahan Indonesia, desa sebagai bagian terkecil dari pemerintahan mempunyai wewenang dalam merencanakan pembangunan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pemerintah desa yang paling mengetahui segala kebutuhan masyarakatnya. Desa merupakan ujung tombak terselenggaranya pemerintahan di suatu negara. Pemerintah pada tanggal 15 Januari 2014 telah menetapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada konsideran undang-undang tersebut disampaikan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintahan menurut asas otonomi dengan tugas pembantuan, diarahkan dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, dan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam Sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peran seorang pemimpin sangat penting dalam mengayomi kinerja pemerintahan yang dijalankannya. Dengan pelaksanaan kegiatan sekarang ini, maka yang paling menentukan adalah sikap profesionalitas dari aparatur pemerintahan, khususnya pemimpin lembaga pemerintahan daerah. Tanggung jawab pemerintah sangat dituntut untuk memimpin, dalam hal ini dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap, dimana seseorang memotivasi orang lain agar bekerja keras mencapai tujuan tertentu, (Bungaran, 2012: 82). Kepemimpinan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu. Partisipasi ialah pokok utama dalam pendekatan pembangunan pada masyarakat dan berkesinambungan serta proses interaktif yang berlanjut. Partisipasi juga melibatkan masyarakat secara langsung dan ikut ambil bagian. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar. Adapun partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan, (Suprayogi, 2011:183).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, suatu gambaran situasi atau kejadian, berupaya memperoleh deskripsi yang lengkap, akurat, dan pengukuran, analisis hubungan antara variabel. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik dan instrumen pengambilan data yaitu kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (kepemimpinan kepala desa) dan variabel terikat (partisipasi masyarakat). Analisis data, Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS 2.1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Desa Pandesari terletak pada wilayah dataran tinggi dengan posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur atau menurut peta dan koordinat GPS antara 7° 53' 5.86" S 112° 28' 38.28" E, dengan luas area desa 5.911.700 km² atau 591,17 ha. Topografi ketinggian desa Pandesari adalah berupa perbukitan / pegunungan yaitu sekitar 1.190 m di atas permukaan laut. Berdasarkan data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di Stasiun Klimatologi Kelas II Kabupaten Malang, selama tahun 2016 curah hujan di Desa Pandesari khususnya Kecamatan Pujon umumnya rata-rata mencapai 2.000 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai >500 mm yang merupakan kategori Curah Hujan Sangat Tinggi.

Hasil penelitian dan hasil analisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Berikut merupakan hasil dari rekapitulasi data variabel independent (X) dan dependent (Y). Kedua variabel kepemimpinan kepala desa (X) dan partisipasi masyarakat (Y) yang dijabarkan tabel diatas, diperkuat dengan nilai korelasi antar semua item pertanyaan dengan nilai korelasi yang valid dimana semua item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel atau r hitung lebih besar dari 0,413.

Semua item pertanyaan dari variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari r tabel yaitu 0,655 suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha $>$ r tabel. Dengan demikian bahwa item pernyataan untuk semua item variabel tersebut dinyatakan reliable (konsisten atau handal). Menurut Arikunto (2012: 178) reliabilitas menunjukkan pada sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, instrumen yang baik tidak bersifat tendesius mengarahkan pada responden untuk memilih jawaban tertentu. Dari hasil persamaan regresi sederhana di atas dapat dilihat bahwa dalam keadaan konstan atau tetap maka variabel dependent (partisipasi masyarakat) akan naik sebesar 16.384 dari semula. Nilai koefisien untuk variabel sebesar 0,521, ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa (X) mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat (Y) karena nilainya tidak negatif. Jika nilai koefisiennya negatif maka kepemimpinan kepala desa berpengaruh negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel independent (kepemimpinan kepala desa) maka variabel independent akan naik sebesar 0,521.

Dalam uji korelasi diketahui bahwa nilai *pearson correlation* sebesar sebesar 0,292 dengan nilai signifikan 0,157. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala desa dan variabel partisipasi masyarakat mempunyai hubungan, karena 0,292 masuk interval 0,20-0,399 begitu juga sebaliknya. Menurut Sugiyono (2004:187) interval korelasi 0,20-0,399 mempunyai hubungan rendah. Hubungan tersebut menunjukan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat. Pada saat dilakukan uji t (*t-test*) menunjukkan nilai signifikan pada variabel independen adalah 0,000. Nilai signifikan pada variabel independent adalah 0,157, nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 (5%) atau $0,0157 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel independent mempunyai t_{hitung} yakni 1.462 dengan t tabel sebesar 0.024. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel independent (X) mempunyai hubungan yang searah dengan variabel dependent (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel independent (X) berpengaruh signifikan terhadap dependent (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, seorang pemimpin dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala desa yang diterapkan di suatu organisasi maupun instansi dapat mempengaruhi juga partisipasi masyarakat. Begitu juga sebaliknya jika kepemimpinan kepala desa semakin buruk dalam sebuah organisasi atau instansi maka semakin buruk juga kegiatan atau partisipasi masyarakat.

Uji F Menurut Kuncoro (2011: 108) adalah dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan dengan semua variabel independent secara baik dan signifikan mempengaruhi variabel dependent. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan perangkat lunak SPSS 2.1 bahwa hasil nilai F hitung 2.139 lebih besar dari nilai F tabel 2.170 atau $2.139 > 2.170$. berdasarkan hasil analisis di atas maka hipotesis alternatif yang mengatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala desa secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable partisipasi masyarakat.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Variabel kepemimpinan kepala desa dibentuk oleh 6 indikator yaitu mempengaruhi, pengawasan, arahan atau perintah, berusaha, membimbing, pengambilan keputusan. Dan variabel partisipasi masyarakat dibentuk oleh 8 indikator yaitu, Hasil analisis data secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat yang ditunjukkan dari nilai variabel independen t hitung 1.462 lebih besar dari t tabel 0.024.

Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif antara kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat. Ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala desa yang diterapkan oleh seorang pemimpin pada masyarakat maka semakin baik pula partisipasi masyarakat tersebut begitu juga sebaliknya. Hasil ini didukung dengan teori yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi organisasi, kemampuan ini sangat diutamakan, bila bertindak dalam menjalankan aktifitasnya atau menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Sunyoto 2013:24).

Kepemimpinan Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Variabel partisipasi masyarakat dibentuk oleh 8 indikator yaitu, keterlibatan, keikutsertaan masyarakat, tanggung jawab, pengawasan, hasil dan manfaat, kesadaran, informasi, kepentingan. partisipasi masyarakat merupakan kesadaran diri dan kepedulian serta tanggung jawab terhadap upaya memperbaiki kualitas hidup bersama (Mardikanto, 2017: 81-82). Hasil analisis data secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Dari nilai variabel independen t hitung 1.462 lebih besar dari t tabel 0.024.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, terlihat bahwa hubungan setiap variabel yang diteliti bernilai positif hal ini membuktikan bahwa untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yang lebih baik diperlukan kepemimpinan yang mampu untuk mempengaruhi individu atau kelompok menuju pencapaian sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dan diperlukan kemampuan yang baik dari seorang pemimpin (Robbins, 2002:163), Peran seorang pemimpin sangat penting dalam mengayomi kinerja pemerintahan yang dijalankannya hal ini dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap, dimana seseorang memotivasi orang lain agar bekerja keras mencapai tujuan tertentu, (Bungaran,2012: 82).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hubungan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepemimpinan kepala Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat. Ada besarnya pengaruh kepemimpinan kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat tergolong cukup baik dengan koefisien korelasi r sebesar 0,292. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh sangat kecil dan positif terhadap partisipasi masyarakat desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, S, Bungaran. 2012. *Otonomi Daerah, Etnonasionalisme, Dan Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPM.
- Mardikano, Totok, dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku Organisasi. Edisi bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Grammedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Suprayogi, Yogi Sugandi. 2011. *Administrasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.